



Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa: Peran Religiusitas, Partisipasi Masyarakat, Komitmen Organisasi Dan Moralitas Perangkat Desa

Moh. Ali Asrori ^{a,1}, Nurul Aini ^{b,2} *, Akhmad Zainuddin ^{c,3}

^{abc} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

¹ moh.aliasrori95@gmail.com; ² nurulaini@uwks.ac.id *; ³ dinsby@yahoo.com

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Kemajuan Artikel

Masuk

4 April 2024

Diperbaiki

19 April 2024

Diterima

22 April 2024

Keywords

Religiosity

Community Participation

Organizational Commitment

Morality

Accountability

Kata Kunci

Religiusitas

Partisipasi Masyarakat

Komitmen Organisasi

Moralitas

Akuntabilitas

ABSTRAK

This study aims to examine and evaluate the influence of religiosity, community participation, organizational commitment, and morality of village officials on the accountability of village budget management in Kalitengah District, Lamongan Regency. This study used non-probability sampling techniques combined with multiple linear regression analysis. This study used a research sample of 57 village officials, namely the village head, village secretary, and village treasurer who are responsible for administering village finances in Kalitengah sub-district, Lamongan district. The findings of this study explain that religiosity, organizational commitment, and morality of village officials have a significant influence on the accountability of village fund management in Kalitengah District, Lamongan Regency. However, community participation does not have a significant influence on the accountability of village fund management in the sub-district. The findings of this study are expected to provide valuable input for village governments in making decisions about the allocation and use of village funds. In addition, the findings are also expected to be a valuable reference for future researchers in developing their research framework.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh religiusitas, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi, dan moralitas aparat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan anggaran desa di Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang dikombinasikan dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian sebanyak 57 perangkat desa, yaitu kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa yang bertanggung jawab dalam penatausahaan keuangan desa di kecamatan Kalitengah kabupaten Lamongan. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa religiusitas, komitmen organisasi, dan moralitas perangkat desa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan. Namun, partisipasi masyarakat tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pemerintah desa dalam pengambilan keputusan tentang alokasi dan penggunaan dana desa. Selain itu, temuan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga bagi para peneliti di masa depan dalam menyusun kerangka penelitian mereka.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Dalam konteks sistem politik Republik Indonesia, entitas administratif terendah yang ada adalah desa. Karena signifikansinya terhadap pembangunan sosial ekonomi suatu negara, desa memiliki kewajiban yang sepadan dengan beratnya beban tersebut. Menurut Ismail (2016), sangat penting bagi negara untuk menyelaraskan pembangunannya dengan pembangunan di tingkat desa, atau yang dikenal dengan istilah Tut Wuri Handayani. Selama proses pertumbuhan ekonomi negara, pemerintah telah memberikan keuntungan besar bagi masyarakat pedesaan. Hal ini ditunjukkan dengan pemberian bantuan keuangan kepada daerah pedesaan, baik melalui APBN maupun APBD, melalui penyaluran dana yang secara khusus diperuntukkan bagi pembangunan masyarakat desa. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menyediakan sejumlah dana awal sebagai alokasi dana bagi sistem keuangan desa, kemudian dana tersebut ditransfer melalui rencana anggaran keuangan berskala regional atau dikenal dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di tingkat provinsi, kabupaten, atau kota. Sesuai dengan regulasi dalam Undang-Undang No.6/2014 yang membahas mengenai desa bahwa dana yang telah dianggarkan tersebut akan difungsikan untuk memberikan bantuan di sektor penyelenggaraan administrasi pemerintah, pelaksanaan proyek pembangunan, usaha pengembangan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat di lingkungan desa. Paling utama, perencanaan anggaran dana desa bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pemerataan sumber daya dengan tujuan mendorong pertumbuhan masyarakat yang berada di wilayah pedesaan. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan pelayanan publik, mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, mempersempit kesenjangan pembangunan antar wilayah pedesaan, dan meningkatkan kapasitas masyarakat desa untuk berpartisipasi sebagai pemangku kepentingan dalam kegiatan pembangunan. Namun, saat ini masih ditemukan kasus penyalahgunaan dana desa. Kasus korupsi penyalahgunaan pengelolaan pendapatan asli desa (PAD) di Desa Bukit Batu Kecamatan Air Sugihan Sumatera Selatan yang menyeret tersangka Sekretaris desa dan Kaur Perencanaan Desa 2015 – 2021 yang merugikan negara Rp. 9,6 Milyar (<https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d>, 6 Maret 2024, diakses tanggal 18 Maret 2024). Selain itu, kasus korupsi mantan kepala desa Cikadu, Kecamatan Cibatu, Purwakarta yang diduga melakukan korupsi dana desa hingga dana bantuan Provinsi tahun anggaran 2022 (<https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d>, 28 Februari 2024, diakses tanggal 18 Maret 2024). Dan masih banyak lagi kasus penyalahgunaan dana desa yang lain.

Terdapat beberapa alasan potensial yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan pengelolaan keuangan desa terutama yang bersumber dari dana desa. Faktor tersebut antara lain religiusitas, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi dan moralitas perangkat desa.

Religiusitas mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, Religiusitas dijadikan sebagai norma karena masyarakat meyakini bahwa keyakinan agamalah yang menguasai masyarakat sehingga memperkecil kemungkinan seseorang melakukan sesuatu yang tidak diperbolehkan oleh agama. Tingginya tingkat religiusitas seseorang dapat membuat mereka takut untuk bertindak atau meyakini hal tersebut karena mereka yakin bahwa segala sesuatu yang dilakukannya saat ini akan mempunyai akibat atau karma atas perbuatan yang akan diterimanya di kemudian hari atau bahkan di akhirat (Cahyadi and Sujana, 2020). Sebuah kajian yang telah dilakukan oleh Barnet et al (1996) dalam Giovano et al., (2020) , menemukan bahwa keyakinan agama seseorang memiliki peran dalam menentukan standar perilakunya. Terdapat korelasi yang berlawanan antara tingkat religiusitas seseorang dengan kecenderungannya untuk terlibat dalam perilaku tidak jujur atau curang. Keyakinan yang dianut individu memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat religiusitas yang mereka tunjukkan.

Partisipasi dari masyarakat merupakan faktor tambahan yang membantu efisiensi administrasi dana, yang merupakan hasil dari beberapa faktor yang bekerja bersama-sama. Istilah partisipasi masyarakat mengacu pada keterlibatan masyarakat dalam upaya untuk mengatasi, mengenali, dan mempertimbangkan isu-isu yang penting bagi masyarakat. Menurut Pratiwi and Dewi (2021), partisipasi merupakan partisipasi aktif masyarakat, atau partisipasi dapat berarti partisipasi dalam proses penentuan arah strategis kebijakan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Partisipasi masyarakat memiliki hubungan positif dengan keberhasilan pengelolaan keuangan desa, hal ini berarti semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka tingkat keberhasilan pengelolaan keuangan desa akan semakin tinggi pula (Julianto, 2019).

Untuk mencapai akuntabilitas pengelolaan dana di tingkat desa, diperlukan komitmen organisasi selain target anggaran yang jelas serta kemampuan kader dan pimpinan desa. Komitmen terhadap organisasi merupakan dimensi perilaku yang dapat digunakan untuk menilai kekuatan seorang karyawan untuk tetap bertahan di organisasi. Komitmen organisasi menunjukkan upaya individu untuk mendefinisikan keterlibatannya sebagai bagian dari suatu organisasi (Nurkhasanah and Habibah, 2023).

Pada umumnya kecurangan timbul karena rendahnya etika pribadi, individu yang menjunjung tinggi etika akan lebih patuh terhadap peraturan, sehingga individu yang menjunjung tinggi etika dapat mencegah terjadinya kecurangan. Tingkat moral, sikap, dan etika aparatur juga menjadi pandangan utama masyarakat desa, yang diyakini mampu memberikan contoh positif dan terhindar dari pola pikir melakukan tindakan yang merugikan masyarakat, misalnya tindakan sabotase dan penipuan dalam pengelolaan dana desa (Dewi et al., 2022).

Penelitian ini akan mengambil sampel perangkat desa di wilayah Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Kecamatan Kalitengah terdiri dari 20 desa yang telah mengelola dana desa dari pemerintah pusat. Namun pada tahun 2019 salah satu kepala desa yang terletak di Kecamatan Kalitengah ini diduga melakukan korupsi dana Bantuan Keuangan Khusus Kepada Pemerintah Desa (BKKPD). Kondisi ini bertolak belakang dengan kesan Lamongan sebagai kota santri yang identik dengan tingkat religiusitas yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh religiusitas, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi dan moralitas perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, khususnya di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

2. Tinjauan Literatur

Stewardship Theory

Teori *stewardship* seperti yang diusulkan oleh Donaldson and Davis (1991) dalam Syafaah and Baroroh (2023) menjelaskan sebuah skenario di mana para manajer digerakkan oleh tujuan kolektif dan bukan oleh aspirasi pribadi, dengan tujuan akhir untuk memajukan kepentingan organisasi. Gagasan ini didasarkan pada perilaku yang secara konsisten menyelaraskan dan berkolaborasi dalam konteks organisasi, sehingga memungkinkan organisasi untuk secara konsisten memenuhi tujuannya. Layanan yang diberikan diharapkan dapat memberikan kebahagiaan dan kesuksesan bagi perusahaan. Teori ini menyiratkan bahwa komunitas desa bertindak sebagai prinsipal dan mempercayakan pemerintah desa sebagai pengelola untuk mengadministrasikan dana desa dengan efektif. Pendekatan ini diterapkan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendorong pembangunan lokal. Selanjutnya, lembaga pemerintahan desa melaksanakan tanggung jawab keuangan dengan melaporkan secara akuntabel dan transparan, sesuai dengan atribut pokok pelaporan keuangan.

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas adalah setiap proses dan tahapan-tahapan kegiatan pembangunan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar, baik pada pemerintah di desa maupun pada masyarakat. Jika program-program yang direncanakan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa saat itu dan tidak melanggar aturan pemerintah di atasnya, maka akan ada akuntabilitas (Hendrawati and Pramudianti, 2020).

Religiusitas

Religiusitas mencakup kerangka kerja yang komprehensif dari ide, institusi, praktik, dan prinsip yang berfungsi untuk memberikan individu rasa tujuan, bimbingan, dan hubungan dengan cita-cita suci atau transenden (Giovano et.al, 2020). Individu yang memiliki rasa religiusitas yang kuat cenderung menyelaraskan tindakan mereka dengan keyakinan yang dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari. *Religiusitas* mencakup pemahaman yang mendalam. Al-Qur'an memberikan gambaran yang jelas tentang

religiusitas melalui penekanannya pada monoteisme, yang ditunjukkan dalam keyakinan akan keberadaan tunggal Allah sebagai Pencipta (Muhaimin, 2021).

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat berarti orang-orang terlibat dalam proses mengidentifikasi masalah dan kemungkinan solusinya, memilih dan mengambil keputusan tentang solusi terbaik untuk menangani masalah, melakukan upaya untuk memecahkan masalah, dan menilai perubahan yang terjadi. Keberhasilan program pembangunan dan pengembangan masyarakat pedesaan dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat tidak hanya melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan tentang setiap program pembangunan, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam menemukan masalah dan peluang yang ada di masyarakat. Setiap kegiatan pembangunan akan gagal jika tidak ada partisipasi masyarakat (Umaira, 2019).

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi akan membuat karyawan merasa bagian dari organisasi. Ini akan membuat mereka sadar akan tanggung jawab mereka dan membuat mereka termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi (Duna and Frans, 2016). Keadaan seseorang dalam memihak suatu organisasi dan tujuannya, serta keinginan mereka untuk tetap menjadi anggota organisasi, disebut komitmen organisasi. Menurut definisi ini, komitmen organisasi mencakup loyalitas terhadap organisasi, keterlibatan dalam pekerjaan, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi (Robbins and Judge, 2007).

Moralitas Perangkat Desa

Moralitas adalah sikap atau perilaku baik atau buruk yang berasal dari dalam diri setiap orang, dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan tempat kerja mereka. Karena seseorang yang mementingkan moral cenderung taat terhadap norma-norma yang berlaku sesuai dengan prinsip etika, seseorang yang mementingkan moral dapat mencegah fraud, sementara seseorang yang tidak mementingkan moral akan mengambil keputusan atas keinginannya sendiri dan mengabaikan kewajiban dan peraturan yang seharusnya dipenuhi. Dengan menanamkan moralitas kepada setiap orang, diharapkan dapat mencegah kecurangan (Rahimah et al., 2018).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Religiusitas Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Religiusitas adalah kombinasi holistik dari faktor-faktor yang berkontribusi pada identifikasi seseorang sebagai religius, yang melampaui kepatuhan terhadap tradisi agama tertentu. Keberadaan religiusitas dikaitkan dengan dampak yang menguntungkan pada perilaku individu dalam konteks sosial. Religiusitas sering kali dianut sebagai standar sosial, karena diyakini dapat memberikan kontrol terhadap masyarakat, sehingga mengurangi kemungkinan individu untuk terlibat dalam perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran. Individu dengan kecenderungan yang kuat terhadap agama dapat menunjukkan kekhawatiran untuk terlibat dalam tindakan tertentu atau menganut kepercayaan tertentu. Kekhawatiran ini berasal dari konsep bahwa tindakan saat ini memiliki efek konsekuensial, kadang-kadang disebut sebagai karma, yang dapat bermanifestasi pada hasil di masa depan, mungkin meluas ke kehidupan berikutnya. Terjadinya beberapa kasus yang melibatkan aparat desa menunjukkan bahwa perilaku tidak etis, seperti kecurangan, memiliki potensi untuk merusak ketaatan beragama seseorang. Tingkat religiusitas dapat mengontrol perilaku individu dari perilaku yang tidak etis, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin baik dalam melakukan pengelolaan anggaran dana desa (Giovano et al., 2020). Hayati and Amalia (2021) menemukan bahwa religiusitas mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan dana desa terutama berkaitan dengan kecurangan.

H₁ : Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan

Pencapaian akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa sangat bergantung pada keterlibatan aktif dan keterlibatan substansial masyarakat, di mana mereka secara efektif mengkomunikasikan perspektif mereka dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pengelolaan dana desa yang ada. Pentingnya keterlibatan masyarakat dalam bagian keuangan desa digaribawahi oleh standar keterbukaan, tanggung jawab, partisipasi, dan disiplin anggaran yang diatur dalam Permendagri No. 113/2014. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Umaira (2019), penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa ada korelasi yang baik antara Partisipasi Masyarakat dan akuntabilitas. Untuk mencapai tujuan ini, penting untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk memastikan administrasi pendapatan desa yang lebih akuntabel. Peningkatan keterlibatan akan berdampak pada semakin banyaknya individu yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan berkaitan dengan tuntutan kolektif masyarakat secara keseluruhan.

H₂ : Partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Pengaruh Komitmen Organisasi Pemerintah Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Kepala desa yang menunjukkan komitmen organisasi yang kuat umumnya berkomitmen untuk mengemban tanggung jawab terhadap seluruh aktivitas di dalam organisasi, dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada warga. Prinsip ini memiliki kesamaan dengan pandangan teori *stewardship* yang mengindikasikan bahwa perangkat desa dalam perannya sebagai pengelola keuangan desa perlu memiliki tekad yang sungguh-sungguh terhadap organisasi. Keberadaan komitmen ini memiliki relevansi besar dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif untuk menyediakan layanan kepada masyarakat.

Menurut Mada et al., (2017), komitmen organisasi publik telah terbukti memberikan manfaat pada sistem akuntabilitas. Lebih lanjut, Brown dan Moore (2001) dalam Mada et al., (2017) mengemukakan bahwa transformasi yang signifikan dalam akuntabilitas organisasi dapat dicapai dengan menunjukkan dedikasi yang kuat terhadap usaha yang tekun. Hasil penelitian ini selaras dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Fajri (2015) dan Mada et al.,(2017) yang juga menyimpulkan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian tersebut kemudian mengindikasikan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat komitmen organisasi yang ditunjukkan oleh pemerintah desa dan efektivitas pengelolaan dana desa dalam aspek akuntabilitas. Maka, semakin tinggi tingkat tanggung jawab dalam mengelola dana desa, semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas yang tercapai.

H₃ : Komitmen organisasi pemerintah desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Pengaruh Moralitas Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kalitengah Kecamatan Lamongan.

Tingkat pemikiran moral yang dimiliki individu memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku mereka. Tingkat penalaran moral yang lebih tinggi cenderung berhubungan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk terlibat dalam tindakan etis dan berbudi luhur sebagai upaya untuk mencegah aktivitas penipuan. Konsep moralitas merujuk pada seperangkat nilai-nilai yang dipegang oleh individu atau entitas sebagai ukuran kebajikan atau kejahatan, yang memungkinkan seseorang untuk membedakan tindakan-tindakan yang pantas dan tidak pantas dilakukan. Dalam konteks yang lebih luas, moralitas lebih menekankan pada karakter pribadi dan kualitas manusia yang unik, lebih daripada sekadar ketaatan terhadap aturan dan peraturan. Menurut temuan Rahimah et al., (2018), terdapat korelasi yang signifikan antara moralitas individu dengan efektivitas tindakan pencegahan kecurangan.

H₄ : Moralitas perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

3. Metodologi Penelitian

Populasi yang dijadikan fokus penelitian ini mencakup semua pejabat desa yang terlibat pengelolaan keuangan desa. Pejabat desa yang cukup sentral dalam hal ini adalah kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa. Syarat untuk menjadi bagian dari populasi adalah adanya keterlibatan minimal 1 tahun dalam administrasi keuangan desa serta terdaftar dalam struktur desa di Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan. Jumlah total individu dalam populasi ini berjumlah 60 orang, dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya. Sampel penelitian ini menggunakan metodologi pengambilan sampel *non probability sampling* yaitu dengan *sampling jenuh* (sensus), yaitu metode ini melibatkan pemilihan seluruh populasi sebagai sampel, oleh karena itu memastikan bahwa semua anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder berupa angket dan kajian pustaka. Jawaban pertanyaan pada kuesioner menggunakan skala likert dengan rincian: skor 5 untuk sangat setuju; skor 4 setuju; skor 3 kurang setuju; skor 2 tidak setuju; dan skor 1 untuk sangat tidak setuju.

4. Pembahasan

Deskripsi Responden

Jumlah populasi yang diminta mengisi kuesioner sebanyak 60 responden, jumlah kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 57 kuesioner. Responden terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa. Peneliti memperoleh data mengenai karakteristik responden, termasuk jenis usia, kelamin, dan tingkat pendidikan, dari jawaban yang diberikan dalam kuesioner. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian, terbukti bahwa terdapat 52 responden berjenis kelamin laki-laki, dengan persentase 91,2 dari total sampel, sedangkan sisanya 2 responden berjenis kelamin perempuan, dengan persentase sebesar 8,8.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kuesioner memiliki validitas. Validitas kuesioner ditentukan oleh kemampuannya untuk mengukur secara akurat konstruk atau variabel yang ingin dinilai melalui pertanyaan-pertanyaan yang disertakan. Tujuan dari pengujian validitas adalah untuk menilai sejauh mana konsepsi selaras dengan kenyataan yang sebenarnya, sehingga menentukan validitasnya. Uji validitas adalah alat kuantitatif yang menilai tingkat kevalidan dan keandalan suatu instrumen. Validitas suatu instrumen ditetapkan ketika instrumen tersebut menunjukkan kemampuan untuk mengukur konstruk yang dimaksudkan secara akurat atau secara efektif menangkap data yang tepat yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Tingkat validitas instrumen yang berbeda-beda menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan sesuai dengan deskripsi variabel yang dimaksud. Untuk menilai validitas suatu butir pertanyaan/pernyataan, dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1 setiap item pertanyaan menghasilkan koefisien korelasi $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan nilai 0,2609 serta Sig -2 tailed sebesar 0,00 lebih rendah dari tingkat signifikansi yang disarankan 0,05, dengan kata lain, instrumen penelitian yang berjumlah 9 pertanyaan untuk variabel *religiusitas* (X_1), nilai semua butir pertanyaan adalah valid.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel *Religiusitas* (X_1)

Item Pertanyaan	R Hitung	Sig.	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,864	0,00	0,2609	Valid
X1.2	0,572	0,00	0,2609	Valid
X1.3	0,864	0,00	0,2609	Valid

X1.4	0,590	0,00	0,2609	Valid
X1.5	0,487	0,00	0,2609	Valid
X1.6	0,864	0,00	0,2609	Valid
X1.7	0,521	0,00	0,2609	Valid
X1.8	0,805	0,00	0,2609	Valid
X1.9	0,846	0,00	0,2609	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan analisis yang terdapat dalam Tabel 2, setiap item pertanyaan telah menghasilkan koefisien korelasi (Rhitung) dengan nilai 0,2609 yang lebih besar dari nilai kritis (Rtabel), dan nilai signifikansi (Sig -2 tailed) adalah 0,00 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang umumnya diterima yaitu 0,05. Secara sederhana, hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari 4 pertanyaan untuk variabel partisipasi masyarakat (X2) dinyatakan valid, karena semua pertanyaan memiliki nilai yang relevan dan signifikan.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Masyarakat (X₂)

Item Pertanyaan	R Hitung	Sig.	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,539	0,00	0,2609	Valid
X2.2	0,555	0,00	0,2609	Valid
X2.3	0,937	0,00	0,2609	Valid
X2.4	0,934	0,00	0,2609	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2022

Hasil analisis dari Tabel 3 menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dalam instrumen penelitian yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk variabel komitmen organisasi (X3) telah menghasilkan koefisien korelasi (Rhitung) yang melebihi nilai kritis (Rtabel), dengan nilai korelasi sebesar 0,2609. Selain itu, nilai signifikansi (Sig -2 tailed) sebesar 0,00, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan yaitu 0,05. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid, karena memiliki nilai yang relevan dan signifikan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Tabel 4, diperoleh hasil bahwa setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian, yang terdiri dari 7 pertanyaan untuk variabel moralitas perangkat desa (X4), memiliki koefisien korelasi (Rhitung) yang melebihi nilai kritis (Rtabel) dengan nilai 0,2609. Selain itu, nilai signifikansi (Sig -2 tailed) sebesar 0,00, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan yaitu 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semua pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid, karena memiliki nilai yang relevan dan signifikan.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi (X₃)

Item Pertanyaan	R Hitung	Sig.	R Tabel	Keterangan
X3.1	0,714	0,00	0,2609	Valid
X3.2	0,714	0,00	0,2609	Valid
X3.3	0,395	0,00	0,2609	Valid
X3.4	0,613	0,00	0,2609	Valid
X3.5	0,635	0,00	0,2609	Valid
X3.6	0,714	0,00	0,2609	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2022

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Moralitas Perangkat Desa (X_4)

Item Pertanyaan	R Hitung	Sig.	R Tabel	Keterangan
X4.1	0,675	0,00	0,2609	Valid
X4.2	0,681	0,00	0,2609	Valid
X4.3	0,890	0,00	0,2609	Valid
X4.4	0,675	0,00	0,2609	Valid
X4.5	0,890	0,00	0,2609	Valid
X4.6	0,890	0,00	0,2609	Valid
X4.7	0,681	0,00	0,2609	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan analisis yang tercantum dalam Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian, yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel dependen akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y), memiliki koefisien korelasi (Rhitung) yang lebih besar daripada nilai kritis (Rtabel) dengan nilai 0,2609. Selain itu, nilai signifikansi (Sig -2 tailed) adalah 0,00, yang berada di bawah tingkat signifikansi yang biasanya digunakan yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut dianggap valid, karena memiliki nilai yang relevan dan signifikan.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Item Pertanyaan	R Hitung	Sig.	R Tabel	Keterangan
Y1.1	0,605	0,00	0,2609	Valid
Y1.2	0,474	0,00	0,2609	Valid
Y1.3	0,726	0,00	0,2609	Valid
Y1.4	0,801	0,00	0,2609	Valid
Y1.5	0,531	0,00	0,2609	Valid
Y1.6	0,801	0,00	0,2609	Valid
Y1.7	0,439	0,00	0,2609	Valid
Y1.8	0,801	0,00	0,2609	Valid
Y1.9	0,801	0,00	0,2609	Valid
Y1.10	0,531	0,00	0,2609	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2022

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menilai tingkat stabilitas dan ketepatan alat pengukur atau tes yang digunakan untuk memastikan sejauh mana pengukuran tetap konstan pada pengukuran berulang. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memastikan tingkat konsistensi atau stabilitas dalam respons individu selama periode tertentu. Pendekatan Alpha Cronbach adalah tes yang banyak digunakan untuk menilai ketergantungan desain instrumen. Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach, yang sering digunakan untuk menilai konsistensi internal alat ukur dalam penelitian, dianggap dapat diterima ketika mencapai nilai minimum 0,60.

Tabel 6 Hasil Uji Realiabilitas

No	Varaibel	Koefisien Reliabilitas	Faktor Nilai Terendah	Keterangan
1	Religiusitas	0,825	0,60	Reliabel
2	Partisipasi Masyarakat	0,799	0,60	Reliabel
3	Komitmen Organisasi	0,748	0,60	Reliabel
4	Moralitas Perangkat Desa	0,806	0,60	Reliabel
5	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0,802	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah tahun 2022

Dengan merujuk pada informasi yang terdapat dalam Tabel 6, terlihat bahwa nilai koefisien *Cronbach's alpha* untuk seluruh variabel melebihi nilai ambang batas 0,6. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 7, Uji *Kalmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,546, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke prosedur pengujian selanjutnya.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Kalmogorof-Smirnov

Keterangan	Unstandardized Residual
N	57
Asymp.Sig. (2-tailed)	0.546

Sumber : Data diolah tahun 2022

Uji Multikolinieritas

Dari Tabel 8, terlihat bahwa tidak terdapat satupun variabel independen yang menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang melampaui nilai batas 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas pada variabel independen. Selain itu, tidak ada variabel independen yang menunjukkan nilai toleransi di bawah batas yang telah ditetapkan, yaitu 0,1. Berdasarkan hasil analisis uji, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas yang hadir di antara variabel independen. Oleh karena itu, asumsi mengenai ketiadaan multikolinieritas dapat dianggap terpenuhi.

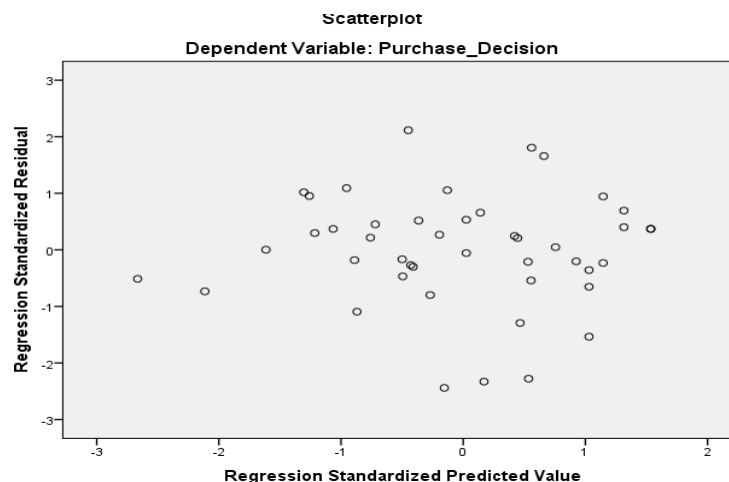
Tabel 8 Hasil uji *Multikolinieritas*

Variabel Bebas	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
<i>Religiusitas (X₁)</i>	0,126	7,913
Partisipasi Masyarakat (<i>X₂</i>)	0,382	2,618
Komitmen Organisasi (<i>X₃</i>)	0,267	3,752
Moralitas Perangkat Desa (<i>X₄</i>)	0,321	3,114

Sumber : Data diolah tahun 2022

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas melibatkan analisis representasi scatterplot, di mana model regresi yang ideal menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas.:



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik data memiliki distribusi yang tersebar, tanpa adanya hubungan linier atau berpola. Hal ini mengimplikasikan bahwa model menunjukkan adanya homoskedastisitas, yang mengindikasikan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki distribusi varians yang seragam atau homogen.

Uji Regresi Linear Berganda

Penentuan apakah suatu hubungan bersifat positif atau negatif tergantung pada nilai koefisien arah regresi, yang dilambangkan sebagai β (beta). Jika korelasi antara dua variabel bernilai positif, maka hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif di antara keduanya. Hal ini mengimplikasikan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat religiusitas, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi, dan moralitas aparat desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coeff. B	Unstandardized Coeff. Std.error	Standardized Coeff. Beta
Constant	2.212	1.560	
Religiusitas (X ₁)	.398	.102	.360
Partisipasi Masyarakat (X ₂)	-.085	.104	-.044
Komitmen Organisasi (X ₃)	.423	.111	.242
Moralitas Perangkat Desa (X ₄)	.532	.065	.474

Sumber : Data diolah tahun 2022

Tabel 9 menunjukkan hasil olah data *regresi linear* berganda atas pengaruh dari *religiusitas*, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi dan moralitas perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.. Hasil persamaan regresi linear berganda dari model penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 2,212 + 0,398(X_1) - 0,085(X_2) + 0,423(X_3) + 0,532(X_4) + e$$

Uji t (Parsial)

Tujuan dari uji-t adalah untuk menilai dampak dari variabel independen, yaitu religiusitas, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi, dan moralitas perangkat desa, terhadap variabel dependen akuntabilitas pengelolaan dana desa. Selain itu, uji-t juga digunakan untuk mengevaluasi signifikansi konstanta dan variabel dependen. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t

	T	Sig
Religiusitas	3.902	.000
Partisipasi Masyarakat	-.825	.413
Komitmen Organisasi	3.816	.000
Moralitas Perangkat Desa	8.195	.000

Sumber : Data diolah tahun 2022

Dari hasil uji t yang dikemukakan pada Tabel 10 dapat diinterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen *religiusitas*, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi dan moralitas perangkat desa terhadap variabel dependen (akuntabilitas pengelolaan dana desa). Berdasarkan tabel 9, hasil uji parsial religiusitas (X₁) $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, uji parsial partisipasi masyarakat (X₂) $0,413 > 0,05$ yang artinya variabel partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, uji parsial

komitmen organisasi (X3) $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, uji parsial moralitas perangkat desa (X4) $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel moralitas perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Uji F (Simultan)

Uji F dimaksud untuk mengetahui pengaruh kelayakan model apakah variabel-variabel independen (*religiusitas*, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi dan moralitas perangkat desa) dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Akuntabilitas pengelolaan dana desa). Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	759.960	4	189.990	219.435	.000
Residual	45.022	52	.866		
Total	804.982	56			

Sumber : Data diolah tahun 2022

Dari hasil uji F yang dikemukakan pada Tabel 11 dapat diinterpretasikan hasil uji F yaitu *religiusitas*, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi dan moralitas perangkat desa secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa hal inidilihat dari nilai Fhitung > Ftabel atau 219,435 > 2,53 dan nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,05. Keputusan hipotesis (X₅) yang menyatakan *religiusitas*, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi dan moralitas perangkat desa secara bersama sama berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh besarnya *Adjusted R square* (R²) adalah 0,944. Hasil inimenunjukkan bahwa variabel *religiusitas*, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi dan moralitas perangkat desa secara bersama sama berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) sebesar 94,4%, keterpengaruh variabel *religiusitas*, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi dan moralitas perangkat desa dikatakan sangat tinggi karena hampir mendekati 100%, sedangkan sisanya 5,6% nilai akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y) dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of The Estimate
1	.972	.944	.940	.93049

Sumber : Data diolah tahun 2022

Pengaruh *Religiusitas* terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh *religiusitas* terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya bahwa *religiusitas* berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Religiusitas* merupakan gabungan holistik dari beberapa komponen yang berkontribusi pada identitas agama seseorang, lebih dari sekadar kepatuhan terhadap tradisi agama tertentu. Individu yang memiliki ketaatan yang kuat terhadap keyakinan agama lebih cenderung menjunjung tinggi cita-cita agama sebagai prinsip-prinsip panduan, sehingga mengurangi perilaku yang berpotensi menyebabkan kerusakan pada diri mereka sendiri dan orang lain. Aparat desa yang memiliki kecenderungan kuat terhadap agama cenderung tidak terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti kecurangan, dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai pihak yang dipercaya untuk mengelola dana desa. Tingkat *religiusitas* individu mempengaruhi perilaku mereka, memungkinkan mereka untuk membuat penilaian yang tepat dan berperilaku dengan cara yang sesuai secara moral. Praktik-praktik keagamaan, seperti melakukan ritual ibadah yang selaras dengan keyakinan seseorang, diantisipasi dapat mendorong pengembangan nilai-nilai moral dan pengabdian agama dalam diri individu. Akibatnya, praktik-praktik tersebut dapat menjadi pencegah untuk terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan, seperti melakukan tindakan penipuan.

Temuan ini selaras dengan penelitian Cahyadi and Sujana (2020), mereka yang sangat religius akan berpegang teguh pada nilai-nilai agama sehingga mereka dapat mencegah perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Perangkat desa yang religius tidak akan melakukan tindakan menyimpang seperti penipuan saat menjalankan tugas mereka sebagai orang yang dipercaya untuk mengelola keuangan desa. Sikap religiusitas setiap orang akan mempengaruhi tingkah laku mereka agar mereka selalu dapat bertindak dan membuat keputusan dengan lebih bijak. Aktivitas keagamaan seperti beribadah sesuai keyakinan masing-masing diharapkan dapat meningkatkan akhlak dan religiusitas setiap orang sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk bertindak buruk seperti kecurangan atau penipuan. Menurut Herlyana et al., (2017) kecurangan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh religiusitas, yang menandakan tingginya religiusitas seseorang membuat kecurangan akan semakin rendah. Sebaliknya, jika religiusitas seseorang rendah maka kecurangan akan semakin tinggi.

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diketahui nilai signifikansi $0,413 > 0,05$, artinya bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Partisipasi masyarakat yang kurang dalam penelitian ini disebabkan oleh terbatasnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial, yang terutama ditentukan oleh kepala desa. Akibatnya masukan dan saran dari warga desa, yang seharusnya dipertimbangkan terkadang tidak dihiraukan oleh perangkat desa. Akibatnya, warga desa menganggap kegiatan-kegiatan tersebut hanya menjadi tanggung jawab perangkat desa dan bukan kewajiban bersama seluruh anggota masyarakat desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nafsiah and Diana (2020) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Indralaya.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh komitmen organisasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Komitmen organisasi mengacu pada manifestasi perilaku dari pengetahuan dan rasa kewajiban individu terhadap organisasi. Ketika seseorang melakukan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap atasan tanpa mengalami ketegangan atau kesulitan, mereka mungkin mengalami perasaan senang dan puas. Komitmen yang kuat terhadap organisasi dikaitkan dengan menurunnya kemungkinan untuk terlibat dalam perilaku yang merugikan individu dan organisasi. Agar program dapat berjalan dengan baik, komitmen organisasi dapat membantu pengelolaan dana desa. Komitmen aparatur desa terhadap pengelolaan keuangan desa, terutama dana desa, ditunjukkan oleh pengelolaan dana desa yang akuntabel. Kinerja pemerintah desa dipengaruhi oleh komitmen organisasi yang tinggi, yang akan mendorong pengelolaan dana desa yang akuntabel. Penelitian ini selaras dengan penelitian Sarah et al., (2020) dan Yulisa (2019).

Pengaruh Moralitas Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh moralitas perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya bahwa moralitas perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Moralitas dianggap baik ketika seorang individu menunjukkan pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab mereka, daripada hanya mengejar keuntungan pribadi. Individu yang memiliki rasa moralitas yang kuat memiliki kecenderungan untuk tidak hanya memprioritaskan tujuan mereka sendiri, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat yang lebih luas. Individu dengan tingkat pemikiran moral yang lebih tinggi memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk menahan diri untuk tidak terlibat dalam tindakan menipu yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi beberapa pihak. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2022) dan Yusuf et al., (2021).

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Religiusitas, komitmen organisasi dan moralitas perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

5.2. Keterbatasan

Peneliti hanya menggunakan empat variabel yaitu religiusitas, partisipasi masyarakat, komitmen organisasi dan moralitas perangkat desa serta hanya berfokus pada 20 desa di Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

5.3. Saran

Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain dan menggunakan sampel yang lebih dari satu kabupaten di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Cahyadi, M.F & Sujana, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Integritas, dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 136–145.
- Dewi, L.T., Sunaryo, K. & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Praktik Akuntabilitas, Dan *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 323–340.
- Donaldson, L. & Davis, J. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance And Shareholder Returns. *Australian Journal Of Management*, 16.
- Duna, F.S dan Frans, P. (2016). Intraksi Komitmen Organisasi Terhadap Faktor Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, VII(2).
- Fajri, R. (2015). Akuntabilitas Pemerintah Desa pada Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi pada Kantor Desa Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(7), 1099–1104.
- Giovano, A., Wibowo, A. S., & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh Love of Money Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan *Fraud Accounting* Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Desa Di Kecamatan Katingan Tengah. *Jurnal Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 11–24. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/blnc/article/view/1879>
- Hayati, N., & Amalia, I. (2021). The Effect of Religiosity And Moderation of Morality on Fraud Prevention In The Management of Village Funds. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 105–114. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2297>
- Hendrawati, E. & Pramudianti, M. (2020). Partisipasi, Transparansi, Dan Akuntabilitas Perencanaan Dan Penganggaran Dana Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 100–108.
- Herlyana, M. V., S1ujana, E., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Religiusitas dan Spiritualitas terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa [Studi empiris pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja]. *Jurnal Akuntansi Program S1*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13313>
- Ismail Muhammad. (12016). Sistem Akuntansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(11).
- Julianto, P., & D. G. A. K. R. S. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Penggunaan Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Pendamping Desa serta Komitmen Pemerintah Daerah Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmial Akuntansi*, 4(1), 22–42.
- Mada, S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Riset Akuntansi & Auditing "Goodwill,"* 8(2), 106–115.

-
- Muhaimin, M. (2021). Pengaruh *Love of Money* dan Religiusitas terhadap *Fraud Accounting* Anggaran Dana Desa pada Kecamatan Sinjai Tengah. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 121–133.
- Nafsiah, S.N., & Diana, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Kecamatan Indralaya. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 3(2), 104–112.
- Nurkhasanah, Y. & Habibah, M. (2023). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 369–382.
- Pratiwi, P.I. & Dewi, R. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 183–198.
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud yang terjadi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaesmi dan Desa Gunungjaya Kecamatan). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak Dan Manajemen)*, 6(12), 139–154.
- Robbins, Stephen P dan Judge, T. A. (2007). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Sarah, S., Taufik, T., & Safitri, D. (2020). The Effect of Aparatur Competency, Organizational Commitment, Utilization of Information Technology, Community Participation And Internal Control System of The Accountability of Village Management in Kabupaten Indragiri Hulu. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 330–342.
- Syafaaha, A., & Baroroh, N. (2023). Pengujian Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(2), 205–216. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Umaira, S. & A. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi kasus pada Kabupaten Aceh Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 471–481.
- Yulisa, F. (2019). The Factors Affecting Regional Financial Accountability: Organizational Commitment as Moderating Variables (Study on Rokan Hilir District Government OPD). *International Journal of Economics, Business and Application*, 4(2), 61–73.
- Yusuf, M., Aswar, Ibrahim, I., Yusdhaniar, & Waty, F. I. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, System Pengendalian Intern dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa (Pada Pemerintah Desa Sekecamatan Adonara Tengah). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15008>